

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan indikator utama derajat kesehatan suatu bangsa. Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu strategi efektif adalah penerapan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan atau *Continuity of Care* (COC). COC merupakan pelayanan yang diberikan oleh bidan secara rutin dan berkelanjutan mulai dari masa hamil, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir, sehingga setiap perubahan kondisi pasien dapat terpantau secara optimal.

Selain pengawasan selama masa nifas, pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan juga mencakup perencanaan Keluarga Berencana (KB) pascapersalinan. KB pascapersalinan merupakan upaya penting untuk mengatur jarak kehamilan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, serta menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat, terutama yang tidak mengganggu proses laktasi, menjadi bagian integral dari pelayanan asuhan berkesinambungan untuk memastikan kesejahteraan ibu dan keluarga secara jangka panjang.

Proses kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), dan penggunaan KB (Keluarga Berencana) merupakan suatu proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena prosesnya akan mempengaruhi proses selanjutnya (Sebtalesy, 2018). Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, nifas, BBL, dan penggunaan KB merupakan suatu tahapan perkembangbiakan manusia yang alamiah, namun tetap harus diwaspadai apabila terjadi hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi, terutama pada ibu yang tidak mendapatkan asuhan kebidanan

berkesinambungan dan berkualitas dari tenaga kesehatan. Pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa penggunaan KB sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Sehingga pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan selama periode ini (Alwan et al., 2018).

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses yang normal tetapi ada kemungkinan dimana kondisi normal bisa menjadi patologi, karna setiap kehamilan memiliki resiko. Dimana deteksi dini sangat dibutuhkan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat untuk mengetahui adanya faktor resiko dan komplikasi, serta penanganan yang ada (Jannah 2012). Asuhan Kebidanan *continuity of care* (COC) adalah asuhan kebidanan yang dilakukan secara komprehensif yang mencakup pelayanan kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga bayi baru lahir dan pemilihan kontrasepsi yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. *Continuity of care* merupakan upaya promotif dan prevetif yang dilakukan melalui pendekatan intervensi yang diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak (Kemenkes RI, 2015).

Selain program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, upaya penurunan angka kesakitan ibu dan bayi yang dapat dilakukan dengan cara penerapan asuhan kebidnan komplementer. WHO mendefenisikan sebuah terapi komponenter sebagai pengobatan non-konvensional yang bukan berasal dari negara bersagkutan. Terapi komplementer terbagi atas beberapa macam diantaranya yaitu aroma terapi, terapi pijat, hypnotherapy, akupuntur, akupresuer, shiatsu serta yoga dan senam pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir. Terapi tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi ibu (Ayuningtyas 2019). Kemudian, dilakukan asuhan kebidanan keluarga berencana, yaitu suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Pemilihan alat kontrsepsi terhadap ibu ini dapat dibantu dengan Alat

Bantu Pengambilan Keputusan dalam Kontrasepsi (ABPK).

Seiring dengan perkembangan ilmu kebidanan, asuhan konvensional kini mulai diintegrasikan dengan terapi komplementer. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis ibu serta mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi. Beberapa intervensi yang memiliki landasan evidensi kuat meliputi:

- Murottal Al-Qur'an: Memberikan efek relaksasi spiritual yang dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu selama kehamilan dan persalinan, serta memberikan stimulasi auditif yang positif bagi janin.
- Hypnobirthing: Membantu ibu mencapai kondisi relaksasi dalam agar proses persalinan berjalan lancar, minim trauma, dan mengurangi persepsi nyeri melalui pemberdayaan pikiran bawah sadar.
- Pijat Payudara (*Breast Care*): Berperan penting dalam melancarkan sirkulasi darah dan merangsang hormon oksitosin serta prolaktin untuk keberhasilan ASI eksklusif pada masa nifas.
- Pijat Relaksasi Akupresur Bayi: Sebagai bentuk stimulasi taktil dan tekanan pada titik saraf tertentu yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tidur, nafsu makan, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi secara optimal.

Integrasi antara asuhan standar dan terapi komplementer dalam kerangka COC diharapkan mampu menciptakan pengalaman kehamilan dan persalinan yang positif, aman, dan memuaskan bagi ibu dan bayi.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Asuhan Kebidanan secara *Continuity Of Care* (COC) untuk mengurangi angka kesakitan ibu dan kematian bayi dengan melakukan asuhan dari masa kehamilan trimester III, persalinan, perawatan bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana (KB) dengan prosedur manajemen

kebidanan dan didokumentasi berupa SOAP.

A. Tujuan

a) Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu dan bayi dengan pendekatan manajemen kebidanan serta integrasi terapi komplementer untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA.

b) Tujuan Khusus

- Melaksanakan asuhan kebidanan pada masa kehamilan dengan pemberian edukasi dan aplikasi murottal Al-Qur'an serta persiapan *hypnobirthing*.
- Melaksanakan asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan pendampingan teknik *hypnobirthing* untuk manajemen nyeri dan ketenangan ibu.
- Melaksanakan asuhan kebidanan pada masa nifas melalui pemantauan involusi uteri dan pelaksanaan *breast care* untuk kelancaran laktasi.
- Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (BBL) dan neonatus dengan pemberian stimulasi tumbuh kembang melalui pijat relaksasi akupresur bayi.
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas integrasi terapi komplementer dalam asuhan berkesinambungan yang diberikan.
- Melaksanakan konseling dan asuhan Keluarga Berencana (KB) pascapersalinan untuk membantu ibu menentukan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan rencana reproduksinya.

B. Manfaat

a) Bagi Institusi Pendidikan

- Manfaat Teoritis

Secara teoritis laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ilmu kebidanan. Selain itu diharapkan dapat

menjadi bahan referensi bagi penulis selanjutnya yang ingin mengambil kasus yang sama serta menambah informasi bagi pembaca.

- Pengembangan Kurikulum

Menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan, khususnya terkait integrasi terapi komplementer (*murottal*, *hypnobirthing*, *breast care*, dan akupresur bayi) ke dalam asuhan konvensional.

- Evaluasi Mutu Lulusan

Sebagai salah satu tolok ukur kompetensi mahasiswa dalam menerapkan asuhan kebidanan yang komprehensif, berbasis bukti (*evidence-based practice*), dan berfokus pada keselamatan pasien.

- Arsip Penelitian

Menambah perbendaharaan pustaka dan referensi riset bagi mahasiswa angkatan berikutnya yang ingin meneliti efektivitas terapi komplementer dalam asuhan kebidanan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas / PMB / Rumah Sakit)

- Peningkatan Mutu Pelayanan

Meningkatkan kualitas mutu pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) melalui pendekatan yang lebih holistik dan berpusat pada kenyamanan pasien.

- Daya Saing Klinis

Menjadi nilai tambah (*value-added*) bagi fasilitas pelayanan kesehatan karena mampu menyediakan pilihan terapi non-farmakologis yang aman, inovatif, dan diminati masyarakat.

- Optimalisasi Capaian Program

Membantu mempercepat pencapaian target program pemerintah dalam penurunan AKI/AKB serta cakupan KB Pascapersalinan melalui pemantauan ketat yang terjadwal (COC).

3. Bagi Profesi Kebidanan

- Manfaat Praktis

Secara praktis hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal mengembangkan asuhan kebidanan berkelanjutan *continuity of care* dengan komplementer yang berpusat pada perempuan.

- Otonomi dan Profesionalisme

Memperkuat peran dan otonomi bidan dalam memberikan asuhan secara mandiri dan berkelanjutan dari masa kehamilan hingga KB pascapersalinan.

- Pengembangan Kompetensi Bidan

Mendorong para praktisi bidan untuk terus memperbarui keterampilan (*up-skilling*) di bidang kebidanan komplementer guna menjawab tantangan kebutuhan masyarakat yang semakin modern.

- Citra Profesi

Meningkatkan citra profesi bidan di mata lintas-sektor dan masyarakat sebagai profesi yang adaptif, ilmiah, sekaligus tetap menyentuh aspek emosional dan spiritual pasien.

4. Bagi Klien (Ibu, Bayi, dan Keluarga)

- Keamanan dan Kenyamanan Optimal

Klien mendapatkan pemantauan kesehatan yang menyeluruh sehingga komplikasi dapat dideteksi secara dini (fungsi dari COC).

- Aspek Psikologis yang Positif

Ibu merasa lebih tenang, percaya diri, dan minim kecemasan selama menjalani proses kehamilan hingga persalinan berkat adanya intervensi *murottal* dan *hypnobirthing*.

- Keberhasilan Laktasi dan Tumbuh Kembang

Ibu terbantu untuk memberikan ASI Eksklusif melalui tindakan *breast care*, sementara bayi mendapatkan stimulasi fisik yang optimal melalui pijat relaksasi akupresur untuk tumbuh kembangnya.

- Kemandirian Mengatur Kehamilan

Ibu dan keluarga mendapatkan informasi yang memadai melalui konseling KB, sehingga dapat menentukan metode kontrasepsi yang tepat secara sadar dan mandiri (*informed choice*).